

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Adapun perubahan yang didapat adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu. Seperti yang dikemukakan Surya (1997) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu Anita E. Woolfolk (dalam Semiawan, 1999. 245) menyatakan bahwa belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan suatu perubahan dan perilaku yang relatif permanen pada individu.

Gagne (1977) mendefinisikan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Selanjutnya Abdillah (2002) menyimpulkan

tentang definisi belajar, ia menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Hal tersebut didukung oleh Sunaryo (1989:1) bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

b. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa pengertian belajar di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perubahan perilaku. Surya (1997) mengemukakan ciri-ciri perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar, yaitu:

1) Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.

2) Perubahan yang Berkesinambungan

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya.

3) Perubahan yang Fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidupn individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa depan.

4) Perubahan yang Bersifat Positif

Perubahan perilaku yang bterjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.

5) Perubahan yang Bersifat Aktif

Untuk memperoleh perilaku yang baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

6) Perubahan yang Bersifat Permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetapdan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

7) Perubahan yang Bertujuan dan Terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek paupun tujuan jangka panjang.

8) Perubahan Perilaku Secara Menyeluruh

Perubahan perilaku belajar bukanlah hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula

perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Ciri belajar di atas diperkuat oleh Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Ciri-ciri belajar tersebut adalah:

- 1) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat tidak sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari definisi belajar di atas terdapat beberapa ciri belajar secara umum, diantaranya:

- 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya
- 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lainnya memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan

upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 42) prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses belajar, diantaranya:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berlin, 1984: 335).

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya.

2) Keaktifan

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu, sosial" (Mc Keachie, 1976: 230 dari Gredler MEB terjemahan Munandir, 1991: 105).

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

4) Pengulangan

Menurut teori Psikologi Daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

5) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu

tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah dicapai. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengalami dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7) Perbedaan Individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh

pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Dari beberapa prinsip yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar para siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. (Dalam Skripsi Panji, UNPAS 2015)

2. Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sudjana (2004: 28) berpendapat bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara belah pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”. Selain itu, definisi pembelajaran lain juga dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (1979: 3) mengartikan pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dari beberapa definisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan dan merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Dari definisi pembelajaran di atas, maka terdapat ciri – ciri

diantaranya yaitu pembelajaran harus membuat siswa belajar, dilakukan secara sadar dan disengaja, serta pelaksanaannya terkendali. Selain ciri pembelajaran tersebut, ciri pembelajaran yang lain dikemukakan oleh Sugandi, dkk (2000:25) dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html> antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

c. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Sugandi, dkk (2000:27) dalam <http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html> antara lain,

1. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas.

Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4. Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya .

5. Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6. Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7. Materi Pelajaran Yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

8. Balikan dan Penguatan

Balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak

kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9. Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

Dalam buku *Condition of Learning*, Gagne (1997) dalam <http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajarmenurut-para-ahli.html> mengemukakan sembilan prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian (*gaining attention*): hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontadiksi, atau kompleks.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*): memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- 3) Mengingatkan konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*): merangsang ingatan tentang pengetahuan

yang telah dipelajari menjadi persyaratan untuk mempelajari materi yang baru.

- 4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*): menyampaikan materi-materi pelajaran yang telah direncanakan.
- 5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*): memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- 6) Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*): siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- 7) Memberikan balikan (*providing feedback*): memberitahu seberapa jauh ketetapan *performance* siswa.
- 8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*): memberitahu tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*): merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktekan apa yang telah dipelajari.

(Dalam Skripsi Panji, UNPAS 2015)

B. Hakikat Strategi Pembelajaran

Menurut Hamzah dan Nurdin (2011, h. 4) Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru dan lingkungan belajar.

Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) ke arah

perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya.

Dalam buku Hamzah dan Nurdin (2011, h. 4-5) terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sehingga dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technologist*) diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kozma dan Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
2. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
3. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

C. PAKEM

a. Definisi

PAKEM merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

“PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan” [Suparlan dkk., 2008:70 (dalam skripsi Intan Maylani, UPI 2013, h.23)]. Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tersebut merupakan empat komponen utama pada penerapan pendekatan PAKEM.

b. Ciri-ciri / Karakteristik PAKEM

1. Aktif

Proses pembelajaran harus mencerminkan keaktifan. Kekreatifan guru sangat dituntut guna menciptakan suasana belajar yang aktif. Artinya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif dalam bertanya, mengerjakan soal, berdiskusi, mengungkapkan pendapat, dan lain-lain. “Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari sipembelajar dalam membangun pengetahuannya”. [Asmani, 2012:60 (dalam skripsi Intan Maylani, UPI 2013, h.23)].

2. Kreatif

Kreatif, guru sangat dituntut kekreatifannya dalam merancang suatu pembelajaran. Hal ini ditujukan agar pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak menjenuhkan siswa. Selain itu guru harus terampil

dalam memilih metode yang sesuai dengan materi ajar sehingga dapat memenuhi tingkat kemampuan siswa.

3. Efektif

“Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa” (Asmani, 2012: 61). Pembelajaran dikatakan efektif ketika tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya itu dapat tercapai dengan baik. Ketika siswa mencapai tujuan pembelajaran tentunya siswa harus melewati serangkaian proses pembelajaran.

4. Menyenangkan

Komponen selanjutnya dalam PAKEM ini adalah menyenangkan. Artinya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat memusatkan konsentrasinya dalam pembelajaran. Selain itu apabila pembelajarannya sudah menyenangkan, siswa tidak mudah jenuh dalam belajar dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penerapannya PAKEM memiliki empat prinsip yang perlu diperhatikan juga. “Dalam pelaksanaan PAKEM terdapat empat prinsip, diantaranya: mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi”. (Asmani, 2012:123). Merujuk kepada pendapat ahli tersebut maka prinsip-prinsip dalam pelaksanaan PAKEM adalah sebagai berikut:

1. Siswanya dituntut untuk *handon* dalam setiap pembelajaran. Artinya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Adanya interaksi yang saling berhubungan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa.
3. Komunikasinya tidak hanya searah saja melainkan dua arah.
4. Terdapat refleksi pada setiap pembelajaran guna menjadikan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Strategi pembelajan PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini.

c. Langkah-Langkah PAKEM

PAKEM adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Langkah - langkah pembelajaran PAKEM antara lain:

1. **Re-view:** guru dan siswa meninjau ulang pelajaran yang lampau
2. **Pengembangan:** guru senantiasa menyajikan ide baru dan perluasan konsep
3. **Latihan terkontrol:** guru memeriksa kemungkinan terjadinya miskonsepsi. Dianjurkan dengan kerja kelompok
4. **Seat work:** siswa bekerja mandidri atau dalam kelompok dalam perluasan konsep
5. **Laporan siswa peorangan/kelompok:** hasil kerja individu/kelompok dilaporkan untuk jikalau perlu ada perbaikan

6. **Pendalaman melalui permainan:** anak diajak bermain dengan tujuan untuk memperdalam materi
 7. **Pajangan hasil karya :** hasil karya dipajang, berfungsi sebagai apresiasi karya dan perpustakaan kelas/sudut baca
 8. **Pemberian PR untuk tindak lanjut :** PR harus dikoreksi dan dinilai
- d. Kelebihan Dan Kelemahan
- a) Kelebihan PAKEM
 1. Mengalami

Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional
 2. Komunikasi

Kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik
 3. Interaksi

Kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah
 4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan
 - b) Kelemahan PAKEM
 1. Membutuhkan dana, dalam pembelajaran yang PAKEM sering kita memakai media sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk menunjang proses pembelajaran

2. Pengembangan RPP, dalam pembelajaran PAKEM guru dituntut untuk kerja ekstra dalam pengembangan pembuatan RPP agar dapat menciptakan pembelajaran yang diinginkan
 3. Manajemen kelas, dalam pembelajaran ini guru harus selalu dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan
 4. Kurangnya kreatifitas guru, dalam pembelajaran PAKEM guru cenderung malas untuk melakukan pembelajaran yang inovatif.
- e. Upaya Guru Menerapkan Strategi PAKEM

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa (Muslim, 2001).

Dalam proses belajar mengajar guru aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan siswa. Guru harus kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam, membuat alat bantu atau media pembelajaran, pembelajaran efektif jika guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran menyenangkan guru harus bisa mengemas materi agar lebih mudah dipahami siswa, menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan

materi untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

D. Motivasi

a. Definisi

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Menurut Sardiman (2006:73) Pengertian motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamalik (1992:173) pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2006:73) pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Mulyasa (2003:112) pengertian Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. (<http://isma-ismi.com/pengertian-motivasi.html>)

Dapat disimpulkan bahwa Pengertian Motivasi dalam belajar merupakan segala daya penggerak di dalam diri siswa yang muncul

terhadap kegiatan yang akan menjamin kelangsungan dalam belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar pula sehingga terwujudnya tujuan kegiatan belajar yang dikehendaki. Dorongan seseorang dalam belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam memenuhi segala harapan dan dorongan inilah yang menjadi pencapaian tujuan tersebut.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
 - b. Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam sardiman:
 - a. Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
 - b. Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
 - c. Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani

- a. Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
 - b. Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. (Sardiman, 1996: 90).

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan disekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. (Djmarah dan Zain, 2002 : 168). Dari kutipan di atas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

- a. Memberi angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

- b. Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada

anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

c. Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

d. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

e. Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

f. Memberikan ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

g. Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia.

Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

h. Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individual

Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor sosial

Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto, 2002, h.102)

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

a) Faktor-faktor intern

1. Faktor jasmaniah
 - a. Faktor kesehatan
 - b. Faktor cacat tubuh
 2. Faktor psikologis
 - a. Intelegensi
 - b. Minat dan motivasi
 - c. Perhatian dan bakat
 - d. Kematangan dan kesiapan
 3. Faktor kelelahan
 - a. Kelelahan jasmani
 - b. Kelelahan rohani
- b) Faktor ekstern
1. Faktor keluarga
 - a. Cara orang tua mendidik
 - b. Relasi antara anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan gedung dan metode belajar
 2. Faktor sekolah
 - a. Metode mengajar dan kurikulum
 - b. Relasi guru dan siswa
 - c. Disiplin sekolah
 - d. Alat pengajaran dan waktu sekolah
 - e. Keadaan gedung dan metode belajar

- f. Standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah
3. Faktor masyarakat
 - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Masa media dan teman bergaul
 - c. Bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 1997 :71[dalam blog: <https://taufikudin.wordpress.com/category/pengertian-motivasi-belajar-siswa-menurut-para-ahli-definisi/>])

E. Hasil Belajar

a. Definisi

Implementasi dari belajar adalah hasil belajar. Berikut di kemukakan definisi hasil belajar menurut para ahli (dalam blog Himitsuqalbu [<https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>])

1. Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
2. Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.
3. Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat

di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

4. Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

b. Karakteristik hasil belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain Psikologi Pendidikan oleh Surya (1982), dalam Psikologi Belajar oleh Muhibbin Syah (2003), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1) Perubahan itu *intensional*

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya.

2) Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan itu *efektif* dan *fungsional*

Perubahan itu *efektif* dan *fungsional* Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa perubahan tersebut relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan member manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut dapat

di uraikan dibawah ini, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri)
2. Faktor eksternal (faktor di luar diri)
3. Faktor pendekatan belajar

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara: makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi: inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (*broken home*) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi

2. Lingkungan non-sosial, meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca).

Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia

masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. Cuaca alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.

F. Pembelajaran IPA

a. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Zaini, 2004: 4).

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

- 1 Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2 Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3 Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4 Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5 Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- 6 Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sulistiyorini, 2007, h.40)

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana dalam proses tersebut bersifat timbal balik. Menurut Hamalik bahwa “Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran” [Hamalik: 1994 (dalam skripsi Hinda Faridah., UNPAS 2015, h. 44-45)]

G. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yang dalam bahasa Indonesia memiliki makna “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan RPP.

KTSP dilakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006/2007 pendidikan dasar dan menengah. Diberlakukannya KTSP tahun 2006 pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah memberikan peluang kepada guru untuk menggunakan metode yang menarik dan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Dalam struktur KTSP SD memuat 8 mata pelajaran ditambah muatan lokal, yang diantaranya terdapat mata pelajaran IPA.

Dengan adanya KTSP maka pembelajaran IPA di SD sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Peserta didik akan mengaplikasikan teori yang ada dalam pembelajaran IPA.

b. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan /atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

(<http://asepgunawaninfo.blogspot.com/2015/08/contoh-penyusunan-kurikulum-sd-ktsp.html>)

H. Pengembangan dan Analisis Bahan Ajar

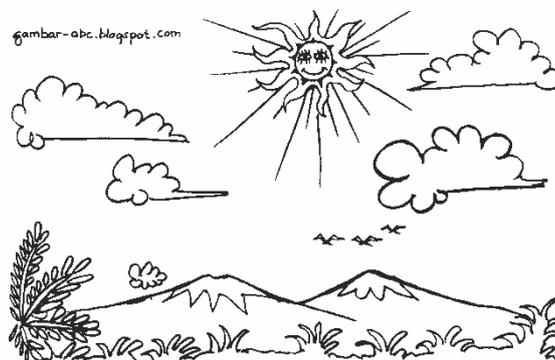
a. Bahan Ajar

Menurut Abdul (2007: 173 [dalam Skripsi Panji, UNPAS 2015]), bahan ajar adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

CUACA

Cuaca merupakan keadaan udara
Saat cuaca cerah langit berwarna biru
Awan berwarna putih
Matahari bersinar terang
Cuaca cerah dapat berubah buruk



Gambar 2.1 Cuaca Cerah

Sumber: [Http://www.google.com/2015-cuaca-cerah/imghp](http://www.google.com/2015-cuaca-cerah/imghp)

Matahari tertutup awan gelap
Awan gelap berarti mendung
Mendung tanda akan turun hujan
Jadi, cuaca dapat berubah-ubah
Cuaca berubah dari musim ke musim

Indonesia mempunyai dua musim

Musim hujan dan musim kemarau

Macam-macam cuaca :

1. Cuaca cerah

Cuaca cerah merupakan salah satu cuaca yang paling sering kita alami. Cuaca cerah ini ditandai dengan matahari yang bersinar cerah, langit terang, awan yang ada di langit jumlahnya sangat sedikit, serta udara terasa hangat. Kondisi cuaca cerah ini biasanya ada di tengah musim kemarau di mana tidak banyak uap air yang terbentuk menjadi awan karena jauh dari musim hujan. Dengan cuaca cerah ini banyak aktivitas yang bisa dilakukan.

2. Cuaca berawan

Cuaca berawan merupakan keadaan di mana cuaca ketika sinar matahari sering tertutup oleh awan yang ada di langit. Awan juga terlihat menebal dan menyebabkan langit menjadi agak gelap. Awan tersebut terbentuk karena banyaknya uap air yang bergerak ke atas langit. Cuaca berawan ini biasanya menandakan bahwa hujan akan turun di hari tersebut.

3. Cuaca panas

Cuaca panas merupakan cuaca yang terjadi di saat matahari bersinar dengan sangat terik. Udara di luar ruangan akan terasa hangat hingga panas serta di siang hari akan terasa membakar kulit terutama pada jam 12 siang ke atas. Di cuaca panas tersebut, angin akan bertiup lebih kencang dari biasanya serta debu akan berterbangan karena tertiup oleh angin. Untuk itu,

disarankan menggunakan masker bagi pengendara motor, sepeda, atau pejalan kaki agar terhindar dari debu.

4. Cuaca dingin

Cuaca dingin merupakan keadaan suhu udara lebih rendah sehingga terasa lebih dingin dari biasanya. Suhu yang ada diketahui di bawah normal dan biasanya terjadi di saat peralihan musim kemarau dengan musim penghujan atau di saat musim penghujan itu sendiri.

5. Cuaca hujan

Cuaca hujan ini terjadi di saat butiran air yang tersimpan di awan jatuh ke bumi. Pada waktu cuaca hujan tersebut terjadi, langit biasanya berubah menjadi gelap dan matahari tertutup oleh awan mendung sehingga suhu udara menjadi dingin. Hujan terjadi karena uap air yang sangat banyak di awan sudah tak sanggup lagi tertampung hingga akhirnya jatuhlah butiran air ke atas bumi. Hujan ringan atau lebat biasanya dipengaruhi oleh kecepatan angin.

Musim

Musim adalah salah satu pembagian utama tahun, biasanya berdasarkan bentuk iklim yang luas. Biasanya satu tahun terbagi menjadi empat musim, yaitu: musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Tetapi, di Indonesia karena terletak di daerah tropis, maka hanya dibagi menjadi dua musim saja, yaitu: musim hujan dan musim kemarau.

Perbedaan cuaca dan musim

Cuaca terjadi pada waktu paling singkat, terobservasi dalam hitungan hari. Contoh cuaca adalah cuaca cerah, berawan, panas, dingin, dan hujan

Musim terjadi pada waktu yang relatif lama terobservasi dalam hitungan bulan. Contoh musim adalah musim kemarau, penghujan, dingin, semi, panas dan musim gugur

Musim Kemarau



Gambar 2.2 tanah kering di musim panas
Sumber: [Http://www.google.com/2014-Tanah-kering/imghp](http://www.google.com/2014-Tanah-kering/imghp)

Musim kemarau disebut juga musim panas

Pada musim panas langit sangat cerah

Matahari memancarkan sinar terang

Hujan jarang sekali turun

Musim Hujan

Saat musim hujan,

hujan sering turun.

Rumah, halaman, dan pohon menjadi basah

Sungai dan mata air penuh air

Tumbuhan kembali hijau

Lingkungan terasa sejuk dan nyaman



Gambar 2.3 Cuaca hujan

Sumber: [Http://www.google.com/2015-cuaca-hujan/imghp](http://www.google.com/2015-cuaca-hujan/imghp)

Tanda-tanda akan turun hujan

Hujan bisa turun setiap hari

Sebelum hujan turun angin bertiup kencang

Sinar matahari terhalang awan mendung

Langit selalu nampak gelap

awan mendung berisi titik titik air

titik-titik air akan menjadi hujan

jika hujan turun udara akan dingin

Pengaruh Musim Hujan



Gambar 2.4 pengaruh hujan

Sumber: [Http://www.google.com/2015-Hujan/imghp](http://www.google.com/2015-Hujan/imghp)

Saat musim hujan kebutuhan air terpenuhi

Rumput mulai tumbuh

Tumbuhan kembali bersemi

Daunnya hijau dan lebat

Petani mulai bertanam padi dan sayuran

Tanaman tumbuh subur

Pada musim hujan sering kita lihat daerah yang terkena banjir

Banjir terjadi karena tidak tertampungnya air hujan

Banjir juga bisa terjadi jika kita tidak menjaga lingkungan

Saat musim hujan,

Udara terasa lebih dingin

Badan jadi kedinginan

Pakailah baju hangat dan jaket

Jangan lupa, sediakan payung dan jas hujan

Hujan sering turun tiba-tiba



Gambar 2.5 musim hujan

Sumber: [Http://www.google.com/2015-hujan/imghp](http://www.google.com/2015-hujan/imghp)

Pengaruh Musim Kemarau

Saat musim kemarau

Matahari bersinar terik

Hujan tidak pernah turun

Sungai dan mata air menjadi kering



Gambar 2.6 Pengaruh Kemarau

Sumber: [Http://www.google.com/2014-musim-kemarau /imghp](http://www.google.com/2014-musim-kemarau/imghp)

Penduduk banyak kekurangan air
 Bencana kekeringan dimana-mana
 Kemarau membuat sawah kering
 Petani tidak bisa menanam padi
 Jumlah padi jadi berkurang
 Penghasilan petani jadi berkurang



Gambar 2.7 pengaruh kemarau

Sumber: [Http://www.google.com/2014-dehidrasi/imghp](http://www.google.com/2014-dehidrasi/imghp)

Saat musim kemarau
 Udara terasa sangat panas
 Pakailah baju yang tipis, agar tidak
 mudah berkeringat
 minumlah air yang cukup
 agar tubuh tidak kekurangan air

b. Media Pembelajaran

Dalam Nanang Hanafiah (2009: 59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsangan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadi verbalisme. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (Audio Visual AID) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

1. Situasi dan kondisi yang sesungguhnya.
2. Mengamati benda pengganti wujud alat peraga.

3. Membaca bahan-bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar, dan sebagainya.

c. Sistem Evaluasi Hasil Belajar

Pada penelitian ini, sistem evaluasi yang akan digunakan adalah pada tes hasil belajar dan motivasi peserta didik. Karena tes tersebut paling sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dan mengukur hasil belajar peserta didik. Bentuk tes yang akan digunakan yaitu lembar evaluasi (*pretest dan posttest*), lembar kerja kelompok, wawancara serta angket dalam mengikuti pembelajaran.

I. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Intan Maylani (UPI 2013)

Di lihat dari hasil penelitian Intan dengan Judul Penerapan Pendekatan PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Penerapan pendekatan PAKEM pada pembelajaran Matematika materi Bilangan Bulat terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Bulat kelas IV semester II di SDN Suntenjaya 2 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana bahwa pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Keberhasilan penerapan pendekatan PAKEM sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan memerlukan pentahapan siklus selama tiga kali.

Pada siklus 1 rata-rata hasil postes kelas naik menjadi 70,00 dengan prosentase ketuntasan belajarnya naik 13% menjadi 63%. Pada siklus 2 rata-rata hasil postes naik menjadi 76,00 dengan prosentase ketuntasan belajarnya naik dari 21% menjadi 84%. Pada siklus 3 rata-rata hasil postes kelas naik menjadi 87,00 dengan ketuntasan belajar siswa naik dari 10% menjadi 94%.

2. Blog Margaretha (kumpulan skripsi Margaretha)

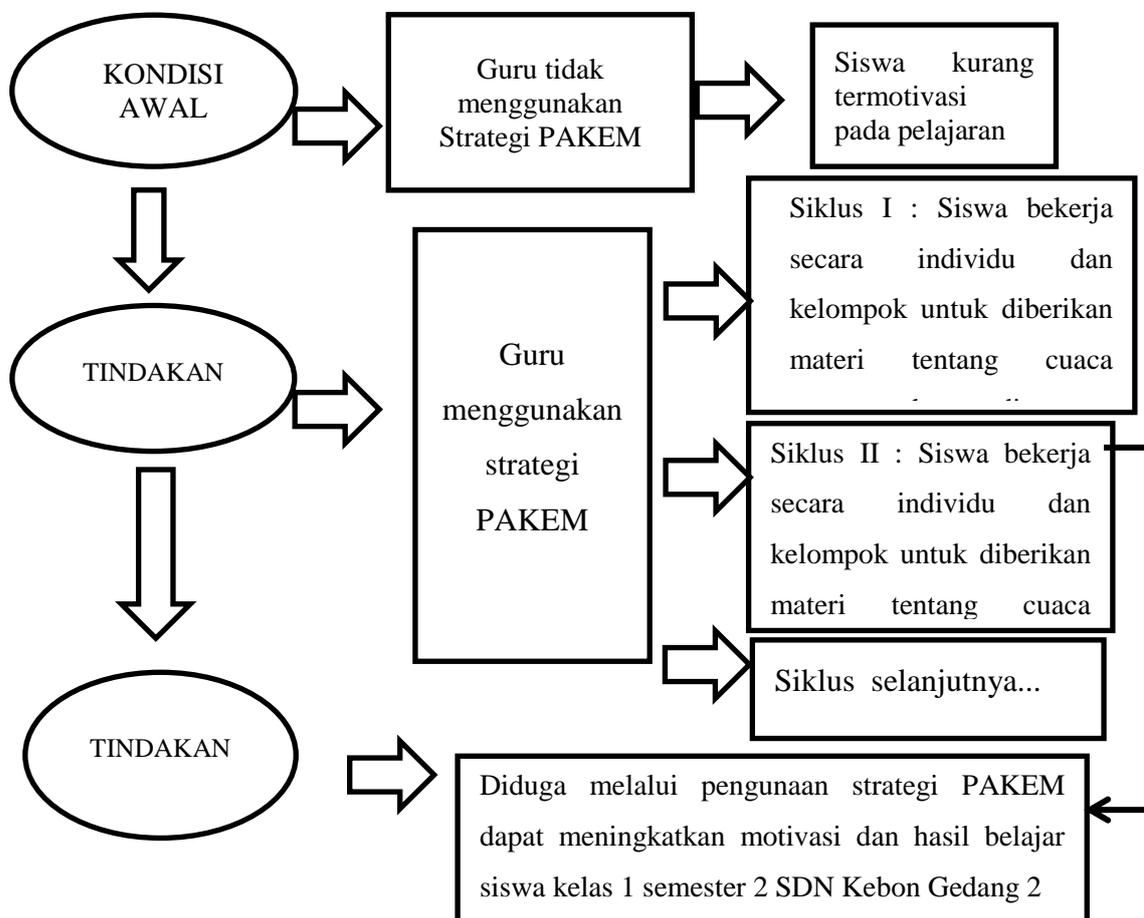
Di dalam hasil laporan proposal yang berjudul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V Sd Inpres Bulila Kecamatan Duhiada.

Pelaksanaan model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) berjalan sesuai dengan rancangan atau desain yang disusun oleh peneliti. Terdapat peningkatan pemahaman konsep oleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang dilihat dari hasil test siklus 1 dan test siklus 2 dengan kriteria minimal 75% dari jumlah siswa mengalami peningkatan skor total aspek motivasi belajar siswa. Teraihnya ketuntasan belajar PKn siswa diterapkannya Pakem ini sebagai wujud tindakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kriteria minimal 75% dari jumlah seluruh siswa meraih skor test siklus 2 di atas skor rata-rata kelasnya.

J. Kerangka Berpikir

Kemampuan guru dalam memilih dan memilah model yang relevan dengan

tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasian materi pembelajaran, menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini.



Gambar 2.8

Bagan Kerangka Berpikir

K. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan strategi PAKEM dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan alasan sebagai berikut, bahwa dengan menggunakan strategi PAKEM diharapkan siswa lebih aktif pada pembelajaran IPA, sehingga motivasi belajar siswa lebih meningkat hingga membuat prestasi pembelajaran pun meningkat.

L. Hipotesis

1. Hipotesis Umum

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Jika menggunakan strategi PAKEM maka dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa Kelas 1 SDN Kebon Gedang 2 dengan materi cuaca pada semester 2 tahun ajaran 2015-2016

2. Hipotesis Khusus

1. Jika menerapkan strategi PAKEM maka dapat meningkatkan proses belajar siswa Kelas I SDN Kebon Gedang 2 dengan materi cuaca pada semester 2 tahun ajaran 2015-2016.
2. Jika menerapkan strategi PAKEM maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas I SDN Kebon Gedang 2 dengan materi cuaca pada semester 2 tahun ajaran 2015-2016.
3. Jika menerapkan strategi PAKEM maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I SDN Kebon Gedang 2 dengan materi cuaca pada semester 2 tahun ajaran 2015-2016.